

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMK Sumber Nangka

SMK Sumber Nangka adalah sebuah lembaga sekolah SMK Swasta yang berlokasi di Jl. Pondok Pesantren Sumber Nangka Kopao, Kabupaten Pamekasan. SMK Swasta ini pertama kali berdiri sejak 07 Januari 2021. Pada waktu ini SMK Sumber Nangka memakai panduan kurikulum merdeka. SMK Sumber Nangka ini dikelola oleh seorang operator bernama Bahrulrosi, S.Sos.¹

Sekolah swasta ini dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Hidayah Sumber Nangka yang diasuh oleh K.H. Syaifuddin Syam. Sekolah swasta ini di kepala oleh bapak M. Syahid, S.Pd., M.M. lokasi sekolah ini berada didaerah pedalaman atau pedesaan sehingga masyarakat disana juga menyekolahkan putra putrinya disana.

Sekolah ini cukup luas bagi siswa disana dengan luas 1.800 m² yang terdiri dari beberapa ruangan kelas. Hal ini juga dapat membantu mobilisasi siswa dalam berkegiatan sehari-hari. Sekolah ini juga terdapat musholla yang dapat menampung siswa untuk sholat dhuhur berjemaah.²

¹ <https://sekolahloka.com>

² Dokumen identitas sekolah

2. Visi dan Misi SMK Sumber Nangka

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa, beramal ilmiah dan berilmu yang amaliyah, ber-etos kerja, dan berdedikasi tinggi, berakhlakul karimah serta mandiri menuju masyarakat madani.

b. Misi

- 1) Mensinergikan potensi Pondok Pesantren dengan *stake holder* sehingga memiliki dukungan yang maksimal terhadap pembentukan SDM yang berkualitas.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan kecakapan hidup (life skill) yang dilandasi moralitas dan kejujuran yang tinggi
- 3) Memperkuat pola managerial sekolah yang berbasis pada keterampilan, inovatif dan kreatif guna mempercepat peningkatan mutu.³

c. Tujuan SMK Sumber Nangka

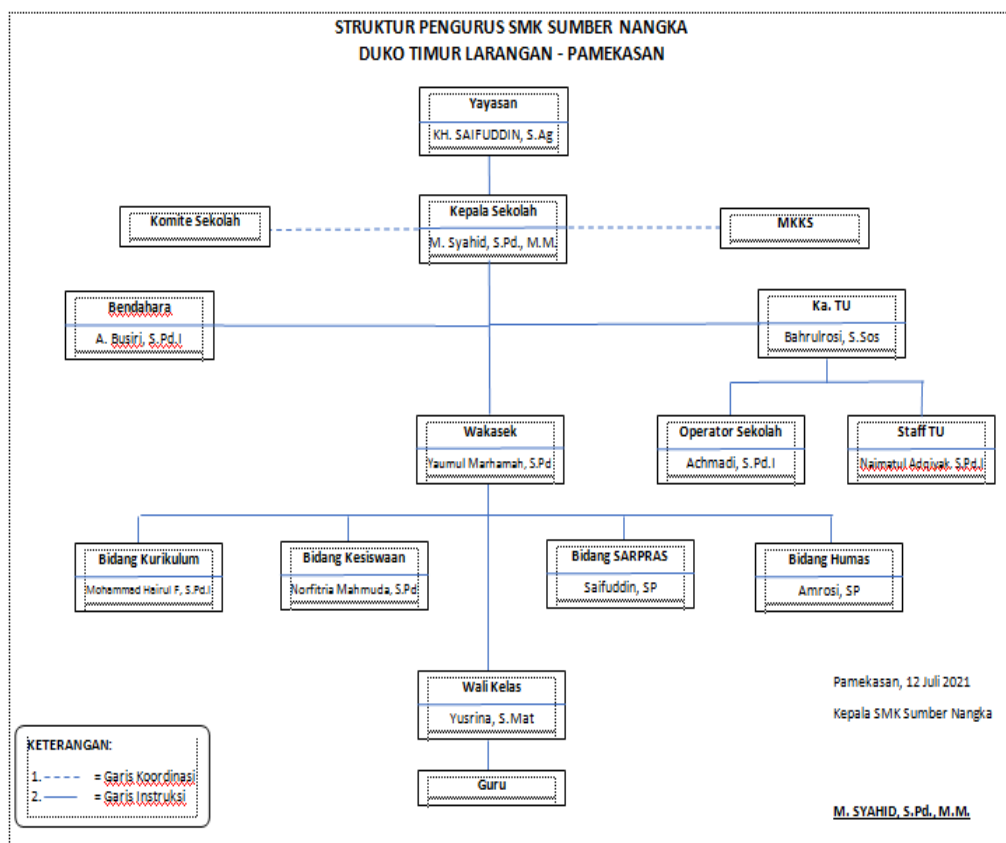
- a. Membentuk peserta didik yang terampil dan berimtaq serta beretos kerja tinggi yang siap mandiri dan memasuki lapangan kerja sesuai dengan program keahliannya.
- b. Membentuk SMK dengan basis kultural yang sarat dengan nilai moral, etika kebersamaan dan kekeluargaan, serta mendorong

³ Dokumen Visi Misi Sekolah

percepatan perkembangan teknologi produktif ke pondok pesantren sebagai wujud kebutuhan sinergis.

- c. Memperluas layanan pendidikan kejuruan sebagai upaya mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan dalam rangka mengakomodasi kehendak sebagian masyarakat (khususnya Madura) yang fanatik dan antusias terhadap pendidikan berbasis pondok pesantren.

3. Struktur kepengurusan SMK Sumber Nangka



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan SMK Sumber Nangka

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Peneliti akan memperkenalkan dan mengklasifikasi dari informasi yang diperoleh dari narasumber di SMK Sumber Nangka yang mengambil informasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menyajikan data dengan cara terstruktur berdasarkan fokus penelitian yang diteliti.

a. Strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti pertama tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial. Berbicara tentang pembentukan karakter memang membutuhkan waktu yang cukup lama pada siswa. Perlunya proses pembelajaran yang cukup panjang yang harus dilakukan oleh guru. seorang guru tentunya memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter ini, meskipun peran orang tua adalah yang paling besar dalam hal ini.

Pada tanggal 17 September 2023 peneliti melakukan observasi pertama tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMK Sumber Nangka. Peneliti melakukan observasi pembelajaran yang terjadi kelas XI untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka.

Pada tanggal 17 September 2023 tepatnya hari minggu pada jam pertama dimulai pada jam 07.00. siswa sudah berada di dalam kelas untuk menerima materi pelajaran pada hari itu. Melihat pada perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru akan menyampaikan tentang materi pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah. Peneleliti mencocokkan beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan dengan pembelajaran di kelas. Dalam RPP yang telah dibuat oleh guru PAI mencantumkan bahwa perangkat yang akan digunakan untuk 3 kali pertemuan untuk materi yang sama.⁴

Pentingnya suatu perangkat pembelajaran ini menjadi salah satu alasan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran diharapkan mampu memberikan suatu pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang diterapkan. Tanpa perangkat pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sistematis.

Guru PAI harus mampu menghadirkan pembelajaran yang penuh makna kepada siswa sehingga penanaman karakter religius dan sosial itu bisa diterima oleh siswa. Dalam hal ini guru PAI harus menghadirkan pembelajaran yang menarik dengan strategi yang dapat memahami siswa-siswi. Dimana yang kita ketahui pada waktu kecil asumsi bahwa guru PAI itu orangnya kudet,

⁴ Dokumen perangkat pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI kelas XI semester ganjil materi pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.

pembelajarannya monoton dan kurang menarik. Hal seperti inilah yang harus kita hilangkan asumsi seperti itu. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI kelas XI SMK Sumber Nangka yaitu ibu Naimatul Adqiyah, S.Pd untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, beliau menyampaikan :

Menjadi guru adalah salah satu pekerjaan mulia karena kita mengajarkan sesuatu hal yang mereka tidak tau menjadi tau. Selain kita memberikan ilmu kepada mereka, kita juga mendidik dalam artian kita mengajarkan atau membentuk karakter yang baik kepada siswa. Ini yang menjadi tugas penting bagi guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan, tidak hanya guru PAI namun juga semua guru harus saling bergandengan tangan akan hal ini. Namun sebagai guru PAI adalah garda terdepan dalam pembentukan karakter religius dan sosial ini karena semua materinya berhubungan erat dengan karakter, sosial dan yang lainnya.⁵

Beliau menyampaikan bahwa menjadi guru PAI harus menjadi garda terdepan untuk membentuk karakter siswa meskipun ini merupakan tugas semua guru. Strategi guru dalam pembelajaran adalah satu faktor yang dapat menanamkan karakter religius dan sosial pada siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang penuh makna. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

⁵ Naimatul Adqiyah, S.Pd, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Guru (17 September 2023).

Pada pembelajaran pertama pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru PAI pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau selalu membuka kelas dengan keadaan tenang sampai siswa memang betul-betul siap untuk belajar. Guru memberikan penguatan dan motivasi sebelum memulai pelajaran, seperti halnya mengapa kita harus melakukan perawatan atau penyelenggaraan tata cara shalat jenazah. Tujuannya untuk mengingatkan siswa bahwa semua akan meninggal dan akan butuh bantuan orang lain. Guru membuka pertanyaan dan kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Di akhir pembelajaran guru juga melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan pada pembelajaran saat itu juga.⁶

Peneliti tidak cukup puas dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi yang kedua kalinya pada tanggal 24 September 2023 tepatnya hari minggu. Melihat pada RPP yang telah digunakan kemarin masih berlaku untuk pertemuan minggu selanjutnya. Peneliti mendapati kegiatan praktek shalat jenazah. Para siswa laki-laki khususnya melakukan praktek shalat jenazah dengan bacaan yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan bimbingan dari guru PAI

⁶ Observasi pada tanggal 17 September 2023 dan dokumen perangkat pembelajaran (RPP) kelas XI tentang materi pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah.

para siswa dapat mempraktekkan bacaan sholat jenazah dengan baik dan lancar.⁷

Mendapati hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua bahwa melakukan praktek adalah lebih kepada psikomotorik siswa dan kognitif siswa yang akan berkembang. Namun disisi lain peneliti menemukan suatu strategi yang cocok dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI Kelas XI SMK Sumber Nangka yaitu pembelajaran Afektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Naimatul Adqiya' adalah :

Di sekolah ini latar belakang siswanya memang tidak semua mukim/mondok, namun juga banyak yang tidak mukim. Perbedaan inilah yang tentunya menjadi PR bersama untuk menyelaraskan karakter religius dan sosial ini. Dimana yang kita tahu bahwa mungkin dalam hal ini siswa yang mukim menjadi lebih taat dan patuh karena terbiasa dengan aturan pondok yang sangat ketat. Namun tidak menutup kemungkinan juga pada saat kegiatan pembelajaran disekolah umum mereka lebih bebas karena tidak ada pantauan dari kiyai langsung. Maka dalam hal ini saya selaku guru PAI menerapkan strategi pembelajaran afektif. Dimana saya lebih menekankan kepada sikap siswa. Sikap lebih utama dalam pembelajaran daripada kognitif. Saya lebih suka menanyakan kepada siswa dari pada saya menjelaskan secara panjang lebar dimana siswa akan merasa bosan, mak dari itu saya lebih memfokuskan kepada afektif siswa. Selain itu, saya selalu memberikan refleksi kepada siswa setiap pembelajaran akan berakhir. Saya selalu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah dan bersemangat dalam belajar.⁸

Beliau menggunakan strategi pembelajaran afektif dimana pembelajarannya lebih menekankan kepada sikap dan berfokus

⁷ Observasi pada tanggal 24 September 2023 tentang praktek sholat jenazah.

⁸ Naimatul Adqiya', S.Pd, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Guru (24 September 2023).

kepada siswa. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran daripada guru. Peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dengan menerapkan strategi pembelajaran afektif tersebut. Peneliti mencari kebenaran dari salah satu siswa yang mukim yang bernama Fikri kelas XI :

Saya fikri kelas XI, saya senang dengan pembelajaran PAI, terkadang saya juga merasa bosan, saya pribadi lebih suka praktek daripada duduk mendengarkan penjelasan saja. Seperti halnya pada saat pembelajaran fiqih tentang bab sholat, atau zakat. beda halnya dengan yang berhubungan dengan akidah akhlak. Biasanya kalau berkaitan dengan itu guru lebih banyak menjelaskan tentang akhlak terpuji atau akhlak yang tidak baik. Pembelajaran bu kiki menyenangkan dan dan bu kiki selalu mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang baik kepada sesama.⁹

.Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI yang tidak mukim untuk mengetahui efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kelas XI SMK Sumber Nangka.

Nama saya Holis kelas XI, saya tidak mukim karena saya membantu orang tua saya bekerja. Saya melihat siswa yang mondok atau tidak seperti itu sama-sama saja. Sama dalam artian terkadang tidak disiplin, ataupun telat masuk kelas. Kalau dalam pembelajaran khususnya ketika pembelajaran PAI itu terkadang merasa bosan dan seru. seru ketika ada yang berkaitan dengan praktek dll. Strategi yang disampaikan guru pada saat mengajar baik dan bisa saya terapkan di sekolah dan di rumah. Kalau di sekolah tentunya harus tepat waktu ketika melaksanakan sholat dhuhur. Di sekolah wajib melaksanakan sholat dhuhur berjemaah dulu sebelum pulang dari kelas X-XII. Jadi itu bisa membuat saya bisa lebih disiplin lagi ketika beribadah. Namun terkadang suka telat

⁹ Fikri, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI, (24 September 2023).

juga ketika di rumah. kegiatan sosial juga ada yang dapat saya rasakan. ketika pada saat bulan romadhan khususnya bisa terjun langsung ke masyarakat untuk membagikan zakat fitrah kepada masyarakat sekitar.¹⁰

Holis menyampaikan bahwa dia memang tidak mukim karena dia membantu pekerjaan orang tuanya dirumah. Holis menyampaikan bahwa strategi guru PAI memang sudah cukup baik dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa. Terutama dalam beribadah. Pada awal pembelajaran guru selalu memberikan penguatan kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan menjaga sholat. Di sekolah mewajibkan semua khususnya yang laki-laki melaksanakan sholat dhuhur berjemaah. Ketika sudah adzan mereka semua pergi ke musholla untuk sholat berjemaah baik dari kelas X-XII. Kegiatan ini memang dilakukan setiap hari untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih menghargai waktu.

b. Ketercapaian Karakter Religius (KI 1) dan Sosial (KI 2) siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka

Untuk melihat ketercapaian karakter religus dan sosial kelas XI di SMK Sumber Nangka tentunya juga terlibat dalam penyelesaian perangkat pembelajaran. KI 1 berhubungan dengan sikap spiritual siswa sedangkan KI 2 berhubungan dengan sikap sosial siswa. Untuk melihat ketercapaian karakter religus dan sosial peneliti melihat penilaian dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

¹⁰ Holis, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI, (24 September 2023).

Proses pembelajaran tentunya harus dipersiapkan segala administrasi yang dibutuhkan ketika pembelajaran. Tak sedikit banyak guru yang secara percuma membuat perangkat pembelajaran dengan mencopy paste dari google tanpa melihat perkembangan belajar siswa. Sejatinya semua perangkat pembelajaran dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Guru terlibat langsung dalam membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, prota promes.

Perangkat pembelajaran ini sangat penting karena tanpa perangkat pembelajaran otomatis pembelajaran tidak terstruktur dengan baik. Berhubungan dengan karakter religus dan sosial peneliti mencari informasi kepada Waka Kurikulum bapak Muhammad Hairul Farid, S.Pd.I :

Perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota Promes itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran kita dapat mengukur sejauh mana pembelajaran akan tercapai. Saya secara rutin mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran dari setiap guru, supaya saya juga tau sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat dicapai. Terkadang ada juga guru yang belum bisa melengkapi perangkat pembelajarannya karena kesibukan dan tugasnya, saya memaklumi akan hal itu. Saya juga tidak bisa bersikap terlalu tegas karena khawatir mereka merasa tertekan lalu berhenti karena sekolah ini juga swasta dan mereka juga bukan PNS atau ASN, jadi saya memaklumi akan hal itu. Namun saya tetap selalu mengkontrol perangkat pembelajarn itu khawatir nanti sewaktu-waktu dibutuhkan untuk akreditasi atau penilaian jadi sudah bisa dikumpulkan.”¹¹

¹¹ Muhammad Hairul Farid, S.Pd.I, Waka Kurikulum SMK Sumber Nangka, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (17 September 2023).

Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Farid selaku Waka Kurikulum SMK Sumber Nangka bahwa perangkat pembelajaran itu penting. Perangkat pembelajaran harus ada dan memang harus disiapkan ketika mau mengajar. Beliau selalu mengontrol kelengkapan perangkat pembelajaran di setiap kelasnya untuk arsip jika suatu waktu akan ada penilaian atau akreditasi dari pengawas. Ketika perangkat pembelajaran sudah siap tentunya guru juga sudah mempunyai lembar penilaian untuk mengukur ketercapaian karakter religus dan sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka. Ibu Naimatul Adqiya' menyampaikan :

Betul, saya memahami KI 1 itu adalah sikap spiritual dan KI 2 adalah sikap sosial. dalam proses pembelajaran tentunya bisa jadi sesuai dengan yang diharapkan ataupun tidak sesuai. Karena juga namanya siswa memiliki karakter berbeda-beda. Saat proses pembelajaran siswa dengan latar belakang yang berbeda harus menyesuaikan dengan strategi yang digunakan oleh guru. tentunya dalam hal untuk mengukur ketercapaian KI 1 dan KI 2 siswa kami selalu membuat catatan sikap/perilaku dari setiap siswa. Setiap saya mengajar saya memang selalu mencatat di jurnal mengajar saya atas apa yang dilakukan oleh siswa saat pelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat saya temukan seperti kurang menghargai pendapat guru, terkadang masih ada yang berbicara saat pelajaran berlangsung, namun tidak seluruhnya hanya sebagian kecil saja.”¹²

Peneliti melihat catatan penilaian harian atau jurnal mengajar guru PAI kelas XI dimana peneliti menemukan bahwa dalam refleksi pembelajaran yang dilakukan ada beberapa sikap yang masih perlu perbaikan. Peneliti menemukan pada jurnal pembelajaran guru PAI

¹² Naimatul Adqiya', S.Pd, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (4 November 2023).

kelas XI kelas dalam keadaan ramai pada saat materi dijelaskan, masih ada yang suka nyeletuk dan berbicara sendiri. Di catatan lain peneliti juga menemukan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa yang mempunyai kerjasama yang bagus untuk menyelesaikan suatu tugas, dapat berkomunikasi yang baik dengan siswa lainnya.¹³

Selain itu peneliti juga menemukan catatan penilaian teman sejawat yang diisi oleh siswa yang lain. Siswa diminta untuk memberikan komentar atau penilaian terkait ketercapaian karakter religus dan sosial. Peneliti menemukan dari 26 siswa lebih dari separuh yang menilai tentang ketercapaian karakter religus dan sosial sudah baik. diantaranya dalam catatan penilaian teman sejawat itu disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa bertutur kata yang baik kepada guru, dapat menghargai guru dan teman yang lain. (spiritual) dan bisa bekerjasama dengan baik dengan teman yang lain, disiplin waktu (Sosial).¹⁴ Seperti halnya juga disampaikan oleh guru PAI Kelas XI ibu Naimatul Adqiya' :

Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengomentari atau memberikan penilaian kepada temannya sendiri terkait ketercapaian KI 1 dan KI 2 kelas XI. Salah satunya dengan cara penialain teman sejawat. Siswa diminta untuk memberikan penialain terhadap sikap spiritual dan sosial siswa yang lain saat jam pelajaran berlangsung. Jadi selain kami juga mempunyai catatan jurnal kami juga mempunyai arsip penilaian siswa kepada temannya.¹⁵

¹³ Dokumentasi Jurnal mengajar Guru PAI kelas XI pada tanggal 17 September 2023.

¹⁴ Dokumentasi penilaian teman sejawat kelas XI pada tanggal 04 November 2023.

¹⁵ Naimatul Adqiya', S.Pd, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Guru , (4 November 2023).

Jadi untuk mengukur ketercapaian karakter religus dan sosial kelas XI di SMK Sumber Nangka tercapai. Guru mengukur ketercapaian karakter religus dan sosial dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai temannya sendiri dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran setiap pekannya.

c. Kendala guru PAI dalam menanamkan karakter religus dan Sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka

Setiap proses untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi tentunya tidak akan berjalan secara mulus, apalagi bagi lembaga yang baru berdiri sejak tahun 2021. Lembaga yang sudah berdiri sejak puluhan tahunpun masih ada kendala atau kekurangan baik dari faktor administrasi dan faktor yang lain. Tentunya dalam lembaga ini khususnya yang bisa dikatakan baru berdiri dan baru menjalankan kurikulum yang baru juga pastinya harus menyiapkan segala hal baik dari SDM guru yang harus kompeten dan kerjasama antar komponen sekolah untuk saling mendukung dan bekerjasama untuk program yang lebih baik lagi.

Melihat latar belakang sekolah ini adalah lembaga swasta yang berada di pedesaan dimana karakter agamis dan sosialnya melekat dalam suatu masyarakat. Sekolah ini juga dalam naungan pondok pesantren dan sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala sekolah SMK Sumber Nangka yaitu Bapak M. SYAHID, S. Pd., M.M. yang menyampaikan bahwasanya :

Saya selaku kepala sekolah SMK Sumber Nangka ingin menyampaikan bahwa sekolah ini memang masih baru didirikan sejak 2021, jadi kurang lebih sudah berjalan sekitar 2 tahun. Sekolah ini jika dilihat dari letak strategisnya memang bisa dibilang pedalaman atau pedesaan karena mayoritas siswa-siswi kami berasal dari daerah sekitar atau tetangga sekitar. Salah satu alasan juga karena sekolah ini masih baru dan belum banyak yang mengenal sekolah kami. Sekolah ini berada dalam naungan pondok pesantren miftahul hidayah yang diasuh oleh K.H Syaifuddin Syam, S.Ag. jumlah siswanya juga tidak terlalu banyak dan untuk siswanya ada yang mukim dan ada yang tidak mukim. Jadi untuk melihat karakter siswa tidak hanya bisa dilihat dari latar belakang mukim atau tidaknya, karena namanya juga siswa terkadang patuh atau taat kepada Kiayi namun kurang sopan kepada guru.¹⁶

Melihat dari jawaban kepala sekolah tentunya peneliti memiliki rasa penasaran terhadap strategi apa yang diterapkan oleh guru PAI khususnya dalam pembentukan karakter ini. Semua guru tentunya harus saling bekerjasama dalam menanamkan karakter religius dan sosial ini kepada semua siswa, bukan hanya tugas dari guru PAI saja dalam hal ini. Namun dalam penelitian ini terfokus kepada guru PAI dalam upaya menanamkan karakter religius dan sosial kepada siswa. Guru PAI sebagaimana yang kita kenal bahwa guru PAI memiliki strategi tersendiri dalam pembelajaran.

Keadaan ruangan kelas juga sangat sederhana dengan menggunakan kursi dan meja kayu sebagai alas belajar. Meja dan kursi yang memanjang yang bisa diduduki lebih dari 2 orang. Tentunya dengan keadaan seperti ini juga tidak menutup kemungkinan belajarnya pun akan berdesak-desakan satu sama lain.

¹⁶ M. Syahid, S. Pd., M.M, Kepala Sekolah SMK Sumber Nangka, Wawancara Langsung di Ruang Guru, (17 September 2023).

Namun mereka juga sudah merasa nyaman karena sudah terbiasa dengan hal seperti itu. Keadaan musholla yang biasa ditempati kegiatan sholat dhuhur berjemaah juga kondisinya sangat sederhana dengan luas musholla yang tidak terlalu lebar. Ketika sholat dhuhur berjemaah dari kelas X-XII ditambah dengan para guru dan ustadz cukup bedesak-desakan. Ketika peneliti melihat dan juga ikut sholat dhuhur berjemaah disana para santri dan siswa yang sholat memenuhi teras musholla.¹⁷

Seperti halnya yang disampaikan oleh ananda Fikri siswa kelas XI saat wawancara dengan peneliti, dia menyampaikan bahwa:

Pada saat sholat memang musholla full sampai ke teras musholla karena seluruh siswa muslim dari kelas X-XII ikut juga dan ditambah guru muslim. Terkadang teman-teman beranggapan bahwa mereka masih duduk-duduk tidak langsung pergi mengambil wudhu' karena masih antre dan cukup lama, jadi mereka sambil menunggu dan duduk-duduk setelah belajar dari jam 07.00. menurut saya itu bukan menjadi salah satu faktor kendala terbesar untuk menanamkan karakter religius kepada siswa. Namun kendala terbesar tetap datangnya pada diri sendiri, yaitu rasa malas, capek dan lain-lain. Itu memang menjadi suatu hal yang harus dihilangkan jika memang mau karakter religius itu melekat pada diri kita.¹⁸

Saudara Fikri menyampaikan bahwa disatu sisi itu sudah ketentuan dan kemampuan dari pengasuh untuk membangun atau mau merenovasi gedung atau fasilitas di sekolah ini, karena mungkin sekolah ini juga masih baru dan siswanya juga tidak terlalu banyak sehingga fasilitasnya juga sederhana. Jika suatu saat siswa atau

¹⁷ Dokumentasi fasilitas sekolah di SMK Sumber Nangka.

¹⁸ Fikri, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Kelas XI, (24 September 2023).

santrinya sudah bertambah banyak mungkin akan ada renovasi dari pengasuh, tapi sejauh ini kata fikri itu bukan menjadi suatu masalah yang besar untuk menanamkan karakter religius dan sosial kepada kita. Kendala atau masalah terbesar menurut fikri yaitu ada pada dirinya sendiri yaitu intern. Faktor eksternal dan internal ini memang pasti ada dan yang menjadi paling krusial yaitu pada diri masing-masing. Faktor Eksternal dimana sudah dijelaskan dari berbagai aspek fasilitas dll, sedangkan faktor intern ada pada diri masing-masing seperti rasa malas, capek dll.

Peneliti juga mencari tau dari sudut pandang guru PAI sebagai garda terdepan untuk menanamkan karakter religius dan sosial siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Naimatul Adqiyah, S.Pd, beliau menyampaikan :

Jika berhubungan dengan kendala atau masalah sebenarnya pasti ada. Pertama, dari kesiapan administrasi pembelajaran seperti RPP, media dll. Perangkat pembelajaran itu memang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa perangkat pembelajaran maka pembelajaran tidak akan tau arah kemana atau tidak terstruktur. Sebagai guru tentunya harus membuat itu semua namun disisi lain saya juga adalah seorang ibu rumah tangga yang punya tanggung jawab dan kewajiban di rumah. Tentunya saya harus bisa membagi waktu antara guru dan ibu rumah tangga. Dalam membuat RPP juga harus melihat kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi siswa, membuat RPP yang menarik dengan metode dan strategi yang dapat memahamkan siswa dengan materi yang disampaikan. Terkadang perangkat yang saya buat tidak melihat perkembangan belajar siswa sehingga arah dan tujuannya pun berbeda. Kedua latar belakang siswa, seperti yang sudah saya sampaikan bahwa latar belakang siswa disini tidak keseluruhan mukim semua tetapi separuhnya tidak mukim. Mungkin yang sudah mukim terbiasa sholat tepat waktu sedangkan yang tidak mukim masih perlu diberikan

arahan untuk segera melaksanakan sholat berjemaah. Yang ke tiga, dari segi fasilitas memang sekolah ini bisa dibilang baru dan sederhana. Tidak banyak fasilitas yang dapat kami upayakan untuk pembelajaran, maka dari itu tentunya dalam membuat perangkat pembelajaran juga harus memperhatikan media dan bahan ajar yang dapat dikondisikan oleh sekolah. Seperti kegiatan praktek sholat jenazah kemarin. Kami tidak punya alat peraga orang-orangan untuk dijadikan jenazah. Mungkin dalam tahun ajaran selanjutnya bisa kami anggarkan untuk kegiatan yang seperti itu. Selain itu juga ketersediaan kamar mandi ketika siswa akan melaksanakan sholat dhuhur berjemaah. Saya kerap kali menemukan siswa yang masih duduk-duduk mencari angin melepas penat belajar dari jam 07.00. ketika saya tanya ke mereka kenapa masih duduk-duduk karena masih antri untuk mengambil wudhu. Itu alasan yang klasik sebenarnya masalahnya ada pada rasa malas pada mereka masing-masing. Tapi tetap kami arahkan untuk tetap bersegera melaksanakan sholat.¹⁹

Dari penyampaian hasil wawancara peneliti dengan Ibu Naimatul Adqiyah selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa ada banyak kendala dalam menanamkan karakter religius dan sosial pada siswa. Beliau menyampaikan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penanaman karakter religius dan sosial siswa salah satunya perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan dan perkembangan belajar siswa. Hal ini disebabkan karena beliau juga merupakan ibu rumah tangga yang punya kewajiban dan tanggung jawab dirumah, bukan dalam artian beliau menyepelekan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan. Beliau tetap membuat perangkat pembelajaran namun terkadang jika dibuat

¹⁹ Naimatul Adqiyah S.Pd, Guru PAI Kelas XI, Wawancara Langsung di Ruang Guru (17 September 2023).

dengan terburu-buru atau dalam waktu yang singkat maka juga akan berpengaruh pada pembelajaran yang akan disampaikan.

Kendala yang kedua juga dari latar belakang siswa yang berbeda, karena siswa di sekolah ini ada yang mukim dan ada siswa yang tidak mukim. Beliau menyampaikan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tidak mukim belum terbiasa untuk sholat diawal waktu. Beliau juga kerap kali menemukan siswa yang masih duduk-duduk ketika adzan dhuhur sudah berkumandang. Ketika ditanyakan alasannya mengapa masih duduk-duduk karena masih antre untuk mengambil wudhu'. Fasilitas kamar mandi juga terbatas jadi ada sebagian siswa yang belum bersegera mengambil wudhu'.²⁰

2. Temuan Penelitian

Peneliti akan menyampaikan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian yaitu SMK Sumber Nangka. Yang berupa paparan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasinya, dan temuan penelitian yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

- a. Strategi Guru PAI dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa kelas XI di SMK Sumber Nangka

²⁰ Dokumentasi Keadaan kamar mandi untuk pengambilan wudhu'.

- 1) Penanaman karakter religius dan sosial siswa terbentuk karena proses pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah setiap harinya, seperti pelaksanaan sholat dhuhur berjemaah.
- 2) Selain itu strategi guru PAI juga ikut andil dalam penanaman karakter religius dan sosial siswa, seperti pembiasaan mengucapkan salam sebelum masuk, berdoa sebelum mulai pembelajaran, menghargai guru yang sedang mengajar.
- 3) Strategi pelajaran yang digunakan oleh guru PAI disana adalah pembelajaran afektif dimana menekankan kepada sikap
- 4) Setiap pembelajaran guru selalu memberikan refleksi tentang materi yang telah disampaikan untuk lebih mudah diterima oleh siswa
- 5) Karakter siswa dan kesukaan siswa yang berbeda-beda ada yang suka praktek dan ada yang suka mendengarkan. Jadi guru harus kreatif dalam proses pembelajaran

B. Ketercapaian Karakter Religius (KI 1) dan Sosial (KI2) Siswa Kelas XI di SMK Sumber Nangka

- 1) KI 1 dan KI 2 sudah tertuang dan tersusun dalam prota promes SMK Sumber Nangka
- 2) Guru sudah melakukan pemetaan setiap KI dan KD pada setiap semester

- 3) Ketercapaian KI 1 dan KI 2 berdasarkan instrumen penilaian siswa yang diisi oleh guru untuk mengukur sejauh mana penanaman karakter religius dan sosial siswa
- 4) Guru melakukan penilaian keseharian siswa melalui jurnal sikap, jurnal mengajar dan penilaian teman sejawat
- 5) Untuk mengukur ketercapaian karakter religius dan sosial yaitu dengan cara lembar penilaian guru, catatan atau jurnal mengajar, dan Penilaian teman sejawat
- 6) ketercapaian karakter religius dan sosial sudah baik. diantaranya dalam catatan penilaian teman sejawat itu disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa bertutur kata yang baik kepada guru, dapat menghargai guru dan teman yang lain. (spiritual) dan bisa bekerjasama dengan baik dengan teman yang lain, disiplin waktu (Sosial)

C. Kendala Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas XI SMK Sumber Nangka

- 1) Sekolah yang cukup luas dengan halaman yang cukup luas untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin
- 2) Keadaan ruangan kelas yang sudah memadai untuk menampung siswa untuk belajar
- 3) Keadaan fasilitas sekolah sudah cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran, ada kursi, meja, dan papan tulis

- 4) Musholla yang cukup untuk menampung siswa untuk melaksanakan sholat dhuhur berjemaah
- 5) Kendala dalam menanamkan karakter religius dan sosial siswa ada beberapa faktor, diantaranya faktor internal yaitu dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas dan capek setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selanjutnya dari faktor eksternal dari fasilitas sekolah baik dari kelengkapan media pembelajaran kelas dan ketika sholat dhuhur berjemaah siswa masih antre untuk mengambil wudhu' sehingga ada siswa yang masih duduk-duduk
- 6) Kendala selanjutnya dari guru PAI nya sendiri yang mempunyai tugas pokok lainnya dirumah sebagai ibu rumah tangga, sehingga membagi waktu untuk keperluan sekolah dan rumah
- 7) Proses membuat perangkat pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi dan perkembangan belajar siswa karena tergesa-gesa dalam membuatnya